

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Luwuk Januari s/d Maret 2026, Sumber Data BPS Kab. Banggai

Pada Januari inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 5,92 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,60. Inflasi y-on-y pada Januari 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,91 persen; kelompok Kesehatan sebesar 6,87 persen, kelompok transportasi sebesar 2,26 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,80 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,70 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,32 persen, dan kelompok Pendidikan sebesar 0,06 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan Januari 2026 masing-masing sebesar 0,07 persen, dan 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2026, antara lain: kopi bubuk, beras, ikan selar/ikan tude, emas tarif Listrik, beras, emas perhiasan, ikan malalugis/ikan sorihi, ikan deho, minyak goreng, sigaret putih mesin (SPM), kue basah, kue kering berminyak, mobil, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, iuran pembuangan sampah, siomay, telur ayam ras, bawang merah, obat dengan resep, cumi-cumi, perkedel jagung, angkutan udara, roti manis, mie kering instant, sewa rumah, mainan anak, nasi dengan lauk, es, sampo, terong dan gula merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bahan bakar rumah tangga, cabai rawit, bawang putih, jeruk nipis/limau, dan sabun detergen bubuk.

Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain : emas perhiasan, ikan selar/ikan tude, kue basah, mobil, telur ayam ras, angkutan udara, sagu, ikan deho, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan mainan anak. Sedangkan Komoditas yang memberikan andil /sumbangan deflasi m-to-m, antara lain : cabai rawit, jeruk nipis/limau, bawang merah, dan sabun detergen bubuk.

Pada Februari 2026 inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 6,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,64. Inflasi y-on-y pada Februari 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 17,08 persen, kelompok Kesehatan sebesar 6,7 persen, kelompok transportasi sebesar 1,61 persen, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,29 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 4,32 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,56 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,55 persen, Sementara kelompok yang mengalami

penurunan indeks harga, yaitu : kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,69 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,71 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,06 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan Februari 2026 masing-masing sebesar 0,92 persen, dan 0,06 persen.

Inflasi y-on-y pada Februari 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,40 persen (dengan andil sebesar 3,00 persen); Kelompok Perumahan, air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 17,08 persen (dengan andil sebesar 1,93 persen);Kelompok Kesehatan sebesar 6,75 persen (dengan andil sebesar 0,12 persen);kelompok transportasi sebesar 1,61 persen (dengan andil sebesar 0,22 persen);kelompok informasi,komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,29 persen (dengan andil sebesar 0,02 persen); kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 4,32 persen(dengan andil sebesar 0,06 persen);

kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,56 persen (dengan andil sebesar 0,43 persen); dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,55 persen (dengan andil sebesar 0,65 persen). Sementara kelompok yang menaglami penurunan indeks harga, yaitu : kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0,69 persen (dengan andil negative sebesar 0,04 persen); kelompok peralatan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,71 persen (dengan andil negative sebesar 0,04 persen); dan kelompok Pendidikan sebesar -0,06 persen (dengan andil dibawah dari 0,01 persen).

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2026, antara lain: tarif Listrik, emas perhiasan,ikan selar/ikan tude,beras, ikan malalugis/ikan sorihi, sigaret putih mesin (SPM), minyak goreng,kue basah,mobil, kue kering berminyak, sigaret kretek mesin (SKM),ikan deho,iuran pembuangan sampah,ikan lolos, siomay,telur ayam ras,bawang merah, obat dengan resep, ikan cakalang/ikan sisik,cumi-cumi,ikan katambak,mie kering instant, shampoo,roti manis,es, mainan anak-anak,sewa rumah, nasi dengan lauk,terong, dan pengharum cucian/pelembut. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : bahan bakar rumah tangga,bawang putih, sabun detergen bubuk,susu bubuk untuk balita dan pasta gigi.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2026, antara lain: ikan selar/ikan tude, emas perhiasan,ikan malalugis/ikan sorihi,kue basah, ikan cakalang,ikan lolos, beras,cabai merah, tomat dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: angkutan udara, bawang merah,daging ayam ras, ikan bubara, kopi bubuk.

Pada Maret 2026 inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 4,97 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,06. Inflasi y-on-y pada Maret 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah

tangga sebesar 2,42 persen; kelompok Kesehatan sebesar 6,26 persen; kelompok transportasi sebesar 1,41 persen; Kelompok Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 4,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,38 persen.

Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu: Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,56 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,86 persen; dan kelompok Pendidikan sebesar 0,06 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan Maret 2026 masing-masing sebesar 0,37 persen, dan 1,36 persen.

Inflasi y-on-y pada Maret 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,69 persen (dengan andil sebesar 3,40 persen); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,42 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,31 persen); kelompok Kesehatan sebesar 6,26 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,11 persen); kelompok transportasi sebesar 1,41 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,19 persen); kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen (dengan andil Inflasi sebesar 0,02 persen); kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 4,53 persen (dengan andil sebesar 0,06 persen); kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,25 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,40 persen); dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,38 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,55 persen). Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0,56 persen (dengan andil negative sebesar 0,03 persen); kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,86 persen (dengan andil negative sebesar 0,04 persen); dan kelompok Pendidikan sebesar -0,06 persen (dengan andil dibawah 0,01 persen) persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: beras, emas perhiasan, ikan selar/ikan tude, tarif Listrik, ikan malalugis/ikan sorihi, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), telur ayam ras, minyak goreng, ikan katamba, kue kering berminyak, iuran pembuangan sampah, cumi-cumi, obat dengan resep, siomay, roti manis, daging ayam ras, bawang merah, mainan anak, es, shampoo, ikan kerapu/ikan goropa, ikan lolos, jeruk nipis/limau dan perkedel jagung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : bahan bakar rumah tangga, bawang putih, sabun detergen bubuk, pasta gigi dan air kemasan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain : cabai rawit, telur ayam ras, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, ikan malalugis/ikan sorihi, ikan deho, bawang merah, ikan bubar, dan ikan cakalang/ikan sisik.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: angkutan udara, ikan selar/ikan tude, emas perhiasan, ikan lolos, dan bawang putih.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan dalam pengendalian inflasi daerah Kabupaten Banggai Adalah lebih disebabkan oleh Gangguan Rantai pasokan akibat Faktor cuaca mengakibatkan keterlambatan kapal pengangkut komoditi sehingga berdampak kekosongan stok sesaat yang memicu lonjakan harga di Tingkat pedagang, Kenaikan permintaan Menjelang Ramadhan dan Idul fitri.

Identifikasi Permasalahan :

1. Stok ikan terbatas disebabkan cuaca yang tidak bersahabat dan banyak Nelayan menjual ikan ke pengepul/padola yang berasal dari luar daerah karena telah memberikan modal saat melaut;
2. Beras menjadi penyumbang inflasi, saat ini baru awal musim panen dan stok di penggilingan Adalah sisa panen pada panen sebelumnya;
3. Cabe Rawit juga berkurang disebabkan banyak petani yang tidak panen karena kekeingan;
4. Telur juga menjadi penyumbang inflasi karena bergantung pada suplay dari daerah penghasil, untuk peternak local tidak mencukupi kebutuhan Masyarakat setempat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banggai melalui TPID Kabupaten Banggai Adalah aktif melaksanakan pemantauan atau pengawasan harga serta stok bahan pokok dan bahan penting, melakukan pasar murah bahan pokok dan bahan penting dengan melibatkan Instansi Vertikal, Lembaga dan Pelaku Usaha lainnya, melaksanakan Gerakan tanam cepat panen melalui program Germas pada Dinas TPHP, Ketahanan Pangan, Peternakan, Perikanan dan lainnya, serta memberikan bantuan pangan kepada Masyarakat kurang mampu, dan menjaga kelancaran distribusi Menambah Warung Komuditas Pangan diwilayah Pasar Unjulan Kecamatan Luwuk Utara dan Pasar Tani di Kecamatan Luwuk serta program lainnya dalam mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Banggai.

Beberapa hal yang sudah dilakukan Pemerintah Daerah :

1. Memaksimalkan Be to Be dengan Daerah Penghasil Ikan;
2. Membentuk Tim Evaluasi Harga Dalam rangka memaksimalkan penyajian data harga dipasar hasil rekapan beberapa Organisasi Perangkat Daerah dan Instansi terkait agar lebih akurat dan efektif;
3. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan Pasar murah menjelang Hari Raya Idul Fitri sebanyak 10 (sepuluh) kali;
4. Melaksanakan High Level Meeting (HLM) untuk mengidentifikasi seluruh masalah dan memecahkan masalah agar tidak terjadi kelangkaan bahan pangan dan bahan pokok lainnya saat lebaran Idul Fitri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banggai di dapatkan Gambaran bahwa :

1. Dalam pelaksanaan Pasar murah masih perlu dievaluasi terhadap komoditi yang disajikan. Jenis komoditi yang dijual bukan berdasarkan data dan informasi komoditi penyumbang inflasi sehingga belum tepat sasaran;
 2. Surat Keputusan Tim Satgas Sapu Bersih Harga Pangan belum diterbitkan kepada anggota satgas sehingga kerja Tim belum maksimal;
 3. Dalam rangka pengendalian harga terutama harga komoditi Minyak Goreng, perlu menambah jumlah kios/pedagang yang bermitra dengan bulog, untuk itu diperlukan Fasilitasi Terhadap persyaratan dalam bermitra.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Bupati Banggai selaku Ketua TPID Kabupaten Banggai merekomendasikan kepada TPID Kabupaten Banggai utamanya perangkat daerah yang tugas dan fungsinya berkaitan langsung dengan pengelolaan anggaran pada program /kegiatan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banggai untuk segera merealisasikan anggarannya atau menyelesaikan program yang telah direncanakan di triwulan I ini pada tahun 2026, memerintahkan TPID Kab. Banggai untuk melaksanakan pemantauan harga dan pasokan bahan pokok dan bahan penting lainnya secara kontinyu, melaksanakan pasar murah dipasar simpong yang disinergikan dengan warkop TPID, dan kepada perangkat daerah serta Lembaga terkait untuk aktif melaksanakan pemantauan/pengawasan harga dan stok bahan pokok serta bahan penting lainnya, menjaga kelancaran distribusi barang, peningkatan pelayanan dan pengawasan pada sektor jada serta sektor - sektor lainnya.